

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *REWARD AND PUNISHMENT*  
DALAM KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN SISWA  
KELAS XII SMA NEGERI 11 MAKASSAR**

Karmilawati<sup>1</sup>, Laelah Azizah<sup>2</sup>, Nurming Saleh<sup>3</sup>

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Email : [karmilawati927@gmail.com](mailto:karmilawati927@gmail.com)

**ABSTRAK**

Karmilawati. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran *reward and punishment* dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa kelas XII SMA Negeri 11 Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Asing Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Laelah Azizah dan Nurming Saleh).

Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XII IIS 2 SMA Negeri 11 Makassar melalui metode pembelajaran *reward and punishment*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IIS 2 yang berjumlah 34 orang siswa. Data penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi dan data kuantitatif diperoleh melalui tes keterampilan berbicara siklus I dan II. Data dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dengan persentase nilai yang diperoleh siswa pada siklus I mencapai 65,970% dan siklus II 77,352 % mengalami peningkatan (12%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Reward and Punishment* meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XII IIS 2 SMA Negeri 11 Makassar.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, *Reward and Punishment*, Keterampilan Berbicara

**ABSTRACT**

Karmilawati. 2020. *Die Anwendung der Lernmethode reward and punishment der Sprschfertigkeit der Schüler der Klasse XII an der SMA negeri 11 Makassar*. Skripsi. Deutschabteilung der Fakultät für Sprache und Literatur Staatliche Universität Makassar. (wurde von Laelah Azizah und Nurming Saleh betreut).

<sup>1</sup> Karmilawati Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Prodi bahasa Jerman.

<sup>2</sup> Laelah Azizah (Pembimbing I)

<sup>3</sup> Nurming Saleh (Pembimbing II)

Diese Forschung ist eine Aktionsforschung, die aus zwei Durchläufen besteht, wobei Jeder Planung, Implementierung, Observation und Reflexion beinhaltet. Das Ziel dieser Forschung ist, die Sprachfertigkeit der Schüler der Klasse XII der SMAN 11 Makassar durch die Lernmethode "Reward and punishment" zu ermitteln. Die Forschungssubjekte waren die Schüler der Klasse XII IIS2, welche aus 34 Schülern besteht. Hierbei wird zwischen zwei Arten von Forschungsdaten unterschieden, der qualitativen und der quantitativen. Erstere erhält man durch diverse Recherchen, während die quantitativen Daten den Testergebnissen zu entnehmen sind. Mithilfe der Prozentualtechnik werden die beiden Testdurchläufe ausgewertet und analysiert. Das Ergebnis zeigt, dass die Sprachfertigkeit im ersten Durchgang bei 65,97% und im Zweiten bei 77,352% liegt. Damit ist eine Steigerung von 12% ersichtlich, was darauf schließen lässt, dass die Sprachfertigkeit der Schüler zugenommen hat. Das bedeutet, dass die Anwendung der Lernmethode reward and punishment der Sprschfertigkeit der Schüler der Klasse XII an der SMA negeri 11 Makassar steign

Die Schlüsselwörter: die Anwendung die Lernmethode, *Reward and Punishment*, die Sprechfertigkeit.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi untuk mengungkapkan sebuah ide dan perasaan seseorang. Di Indonesia bahasa asing sudah diajarkan di sekolah dari jenjang Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Bahasa asing seperti bahasa Jerman.

Terdapat empat aspek berbahasa Jerman yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas, yaitu kemampuan menyimak (*Hören*), kemampuan membaca (*Lesen*), keterampilan berbicara (*Sprechen*), dan keterampilan menulis (*Schreiben*). Semua keterampilan tentunya juga tidak lepas dari pembelajaran struktur dan kosakata (*Struktur und Wortschatz*).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari keempat komponen keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Berdasarkan kurikulum 2013 maka kompetensi dasar yang perlu dicapai dalam pembelajaran bahasa Jerman melalui keterampilan berbicara menggunakan metode *reward and punishment*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat pelaksanaan observasi 8 agustus 2019 yang dilakukan di SMA Negeri 11 Makassar menunjukkan bahwa di kelas XII IIS 2 kemampuan siswa dalam berbahasa Jerman khususnya pada keterampilan berbicara masih tergolong rendah,

<sup>1</sup> Karmilawati Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Prodi bahasa Jerman.

<sup>2</sup> Laelah Azizah (Pembimbing I)

<sup>3</sup> Nurming Saleh (Pembimbing II)

metode yang digunakan guru dalam mengajar masih berupa ceramah dan tanya jawab, hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang memperhatikan pelajaran sehingga siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian rata-rata siswa termasuk dalam kategori rendah yaitu 65.

Berdasarkan hal diatas, pemanfaatan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah *reward and punishment*. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide siswa adalah metode *reward and punishment*.

Metode *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Purwanto (2011:182) bahwa "*reward* (ganjaran) adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan". Se lain itu, Shoimin (2017:154)

memberikan contoh konkret implementasi *reward* yaitu: (1) pujian yang mendidik, (2) memberi hadiah, (3) mendo'akan dan (3) papan prestasi".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *reward* merupakan penghargaan atau hadiah diberikan pada siswa yang melakukan perilaku baik agar meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hukuman (*punishment*) dalam pandangan teori behavioristik adalah konsekuensi yang tidak menyenangkan yang digunakan untuk melemahkan perilaku. Hukuman merupakan konsekuensi yang diberikan guru dalam rangka memperlemah perilaku negatif peserta didik dengan harapan bahwa perilaku tersebut tidak terulang kembali. Menurut Sadiman (Sujiantari 2016:) bahwa "*punishment* merupakan *reinforcement* yang bersifat negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi". Selain itu, Setiawan (Indrakusuma 2018: 189) bahwa "hukuman diberikan kepada anak sebagai bentuk tindakan terakhir atas kesalahan yang dilakukan. Disaat anak telah diberikan peringatan sekaligus teguran yang positif, namun belum ada perubahan dalam diri anak dengan kesalahannya, maka dijatuhkanlah hukuman".

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat simpulkan bahwa

<sup>1</sup> Karmilawati Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Prodi bahasa Jerman.

<sup>2</sup> Laelah Azizah (Pembimbing I)

<sup>3</sup> Nurning Saleh (Pembimbing II)

*punishment* merupakan hukuman atau sanksi dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai.

Berbagai macam bentuk yang diberikan kepada siswa. Secara garis besar *reward* dapat dibedakan menjadi empat macam. Shoimin (2017:154) pujian, penghormatan, papan, Selain itu menurut Purwanto (2011:183) bentuk-bentuk *reward* guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan seorang anak, guru memberikan kata-kata yang menggembarakan (pujian), pekerjaan juga dapat menjadi suatu ganjaran. Dalam hal ini seorang guru hendaklah bijaksana tidak menimbulkan iri hati pada siswa yang lain yang merasa dirinya lebih pandai.

Bentuk-bentuk *punishment* menurut Shoimin (2017:160) menasehati dan memberi arahan, bermuka masam, membentak, melarang melakukan sesuatu, memukul tidak keras. Selain itu Purwanto (2011:189) bentuk-bentuk pemberian *Punishment* hukuman *preventif* dan hukuman *represif*. Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk *punishment* terdiri berbagai macam bentuk, seorang guru hendaklah bijaksana dalam menerapkan hukuman.

Kelebihan dan kekurangan *reward and punishment* menurut Amaliah (2017:18-25) kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *reward*. Kelebihan, dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid. Adapun kekurangan dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya, umumnya hadiah membutuhkan biaya.

Selain itu, menurut Abbas (Muliawan 2017:17) Kelebihan, Kemampuan belajar siswa dapat bersifat menyebar dan merata keseluruh peserta didik. Hal ini mungkin terjadi disebabkan adanya unsur psikologis dalam berkompetisi ditambah adanya unsur kesepahaman pengetahuan pada diri peserta didik, Bersifat mudah dan menyenangkan. Kekurangan, terkadang dapat menjadi beban psikologis tersendiri bagi siswa pemalas dan memiliki mental lemah. Pada umumnya terfokus pada siswa yang aktif.

<sup>1</sup> Karmilawati Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Prodi bahasa Jerman.

<sup>2</sup> Laelah Azizah (Pembimbing I)

<sup>3</sup> Nurning Saleh (Pembimbing II)

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan *reward and punishment*. Kelebihan, dapat digunakan sebagai bentuk motivasi atau sebuah penghargaan untuk hasil atau prestasi yang baik, sesuatu yang menyenangkan bagi siswa, proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan. Kekurangan, terkadang dapat menjadi beban psikologis tersendiri bagi siswa pemalas dan memiliki mental lemah. Pada umumnya terfokus pada siswa yang aktif.

*Reward and punishment* memiliki langkah-langkah dalam penerapannya, agar pembelajaran dapat berlangsung baik dan mencapai tujuan pembelajaran, yaitu setiap kelompok dengan pengucapan yang baik akan mendapatkan *reward* pemberian hadiah berupa makanan dan pujian sedangkan kelompok dengan menjawab kurang benar dan sedikit kesulitan maka mendapat *punishment* berupa hukuman menyanyi lagu bahasa Jerman. Keterampilan berbahasa yang baik penting dalam melakukan interaksi sosial dengan individu dan masyarakat lainnya.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013:241) mengemukakan “bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan

mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain”, selain itu Kundharu Saddhono dan Slamet, (2012:36) menyatakan “keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan”.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan ide dan gagasannya atau informasi dengan baik dan benar. Seseorang yang terampil berbicara akan lebih mudah dan lancar menyampaikan pikiran dan perasaannya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ penerapan metode *reward and punishment* dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XII SMA Negeri 11 Makassar”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom*

<sup>1</sup> Karmilawati Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Prodi bahasa Jerman.

<sup>2</sup> Laelah Azizah (Pembimbing I)

<sup>3</sup> Nurming Saleh (Pembimbing II)

*Action Research* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XII IIS 2 SMA Negeri 11 Makassar. Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Setiap siklus memiliki tiga kali pertemuan. Setiap siklus tiga kali pembahasan materi dan satu kali tes. Kedua siklus tersebut merupakan rangkaian yang saling berkaitan.

Siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Tes yang dilakukan setiap siklusnya dan lembar observasi yang berisi kegiatan dan tingkah laku siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas XII IIS 2 SMA Negeri 11 Makassar, penelitian ini menggunakan dua siklus, siklus I dan siklus II, kedua siklus tersebut dilakukan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan pembahasan materi dan satu kali evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan dengan maksud untuk mengukur pemahaman siswa dalam keterampilan berbicara. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru

selama proses pembelajaran berlangsung berpedoman pada lembar observasi.

Penerapan metode *reward and punishment* dalam pembelajaran keterampilan berbicara dirancang sedemikian secara efektif dan kolaboratif oleh peneliti dan guru. Berupa pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran sumber belajar *Deutsch einfach* dan lembar observasi yang akan digunakan pada saat mengamati kegiatan selama pembelajaran saat berlangsung serta menyiapkan instrumen lembar tes untuk kegiatan evaluasi pada tes akhir siklus I dan II.

Refleksi hasil pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan II, diketahui adanya perubahan yang terjadi pada guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian siklus I diketahui permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya keaktifan, motivasi, dan keterampilan berbicara siswa masih dalam kategori rendah, umunya siswa terpengaruh pada bahasa Inggris sehingga kesulitan dalam melafalkan kata dengan benar. Upaya yang dilakukan guru dan peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan perbaikan dan fokus

<sup>1</sup> Karmilawati Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Prodi bahasa Jerman.

<sup>2</sup> Laelah Azizah (Pembimbing I)

<sup>3</sup> Nurming Saleh (Pembimbing II)

pada poin yang ada dalam (RPP) yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Pada tahap perencanaan siklus II, guru memberi motivasi dan semangat belajar serta meminta banyak membaca dan mengerjakan ubungen yang diajarkan dalam buku *Deutsch einfach* 3. Hal tersebut dimaksudkan untuk melatih dan terbiasa dalam menyebut kalimat bahasa Jerman dengan benar dan lancar. Sehingga memudahkan siswa dalam berkomunikasi maupun mengikuti pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan kelas, hal tersebut berpengaruh positif, beberapa siswa sudah bisa melafalkan kata dan kalimat dengan baik.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran tiap siklus, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan mengacu pada pedoman lembar observasi di setiap siklus I dan II, diperoleh data mengenai peningkatan kegiatan belajar siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 11 Makassar melalui metode pembelajaran *reward and punishment*, semangat dan fokus siswa terhadap penjelasan guru mengenai materi pembelajaran yang dibahas meningkat siklus I ke siklus II. Hal tersebut tidak terlepas dari usaha guru dalam membimbing

siswa, antusias siswa dalam menjawab pertanyaan guru meningkat, hal tersebut di upaya guru dalam membimbing siswa untuk berani dalam mengungkapkan idenya dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Siswa yang menjawab dengan tepat berhak mendapat hadiah dalam kotak *reward* berupa pemberian hadiah makanan yang disiapkan dalam kotak *reward* dan pujian ungkapan seperti "*sehr gut, super, gut*" *punishment* berupa hukuman menyanyi lagu bahasa Jerman seperti lagu abjad dan ungkapan dalam bahasa Jerman.

Sebagaimana dijelaskan oleh "Burhus Frederic Skinner (Zamzami 2015: 7) bahwa "Skinner lebih memfokuskan pada respon atau tingkah laku jenis kedua yaitu bagaimana menimbulkan, mengembangkan, memodifikasi tingkah laku. Jadi hasil eksperimen yang dilakukan Skinner menunjukkan bahwa *reinforcemen* (penguat) dan *punishment* (hukuman) merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar yang menghasilkan perunagan perilaku." Metode *reward* (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan

<sup>1</sup> Karmilawati Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Prodi bahasa Jerman.

<sup>2</sup> Laelah Azizah (Pembimbing I)

<sup>3</sup> Nurming Saleh (Pembimbing II)



tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. *Reward* merupakan suatu bentuk teori *reward* positif yang bersumber dari aliran behavioristik, yang dikemukakan oleh waston, Ivan Pavlov dan kawan-kawan dengan teori S-R nya.

Hukuman (*punishment*) dalam pandangan teori behavioristik adalah konsekuensi yang tidak menyenangkan yang digunakan untuk melemahkan perilaku. Hukuman merupakan konsekuensi yang diberikan guru dalam rangka memperlemah perilaku negatif peserta didik dengan harapan bahwa perilaku tersebut tidak terulang kembali. Hukuman yang diberikan biasanya berupa stimulus yang tidak menyenangkan penguatan, keefektifan tindakan hukuman tidak dapat diasumsikan tetapi harus diperlihatkan. Ketika menghadapi masalah pada siswa, guru diharapkan menggunakan penguat negatif terlebih dahulu sebelum mempertimbangkan penggunaan hukuman. Misalnya, ada siswa yang jarang mengerjakan tugas, guru jangan langsung memberikan hukuman berupa pekerjaan rumah,

namun guru bisa memberikan penguat negatif terlebih dahulu”.

Pelafalan siswa terhadap materi yang diberikan guru juga mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Kerja kelompok berpasangan menjadi lebih baik dalam berdialog sebagai latihan melafalkan intonasi, kosakata dan tatabahasa hal tersebut dapat dilihat pada persentase siklus I siswa yang memiliki tingkat persentase 23,52% termasuk dalam kelas interval 77 – 83 sebanyak 8 orang meningkat di siklus II persentase 8,82% termasuk dalam kelas interval 95 – 100 sebanyak 3 orang. Hal ini juga dijelaskan Uhr (1966:22) bahwa faktor mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yaitu, Pengucapan/pelafalan, Penggunaan Kosakata, Tatabahasa, Sikap, Motivasi, Minat.

Proses pembelajaran menggunakan *metode reward and punishment* siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Januari 2020, kemudian peneliti melanjutkan tindakan kelas untuk siklus II pada hari Jumat, 24 Januari 2020 serta evaluasi dilakukan pada tanggal 22 dan 31 Januari 2020, hasil yang diperoleh positif dan dapat memberikan perubahan, dapat dilihat dari pelaksanaan refleksi pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan II, bahwa perubahan dalam aktivitas siswa dan guru selama

<sup>1</sup> Karmilawati Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Prodi bahasa Jerman.

<sup>2</sup> Laelah Azizah (Pembimbing I)

<sup>3</sup> Nurming Saleh (Pembimbing II)



pembelajaran berlangsung. Pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam berbicara dikategorikan rendah dan tidak sesuai keinginan, dikarenakan siswa mengalami banyak kesalahan. Kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu melakukan penghilangan, penambahan, dan salah susun pada saat melafalkan kata bahasa Jerman.

Kesalahan dalam melafalkan fonem-fonem bahasa Jerman yang tertinggi antara lain: vokal ö dan ö: yang seharusnya dilafalkan [œ] dan [ø:], yaitu vokal ü yang seharusnya [y] dengan frekuensi kesalahan, fonem /s/ pada sp dan st yang seharusnya dilafalkan [ʃ] prosentase kesalahan fonem /ü:/ yang seharusnya dilafalkan [y:] fonem /v/ yang seharusnya dilafalkan [v] tetapi mayoritas dilafalkan [f] oleh responden, fonem /s/ yang seharusnya dilafalkan [z]. Selaras dengan pendapat Tarigan (2008:28) bahwa” mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang perlu memperhatikan faktor, ketepatan vokal, intonasi/lafal, pembicara memahami bahasa yang digunakannya tanpa referensi internal yang mencerminkan ketepatan dan kecepatan ucapannya, kata-kata yang ungkapkan secara berurutan, kewajaran atau kelancara berbicara”.

Sedangkan, pada siklus II menunjukkan perubahan yang sangat besar dalam keterampilan berbicara siswa, karena penerapan metode yang digunakan siswa sangat menarik yaitu berupa pemberian hadiah, siswa berlomba-lomba dalam mengungkapkan idenya, siswa tidak menginginkan hukuman. Guru melatih siswa untuk melafalkan kata bahasa jerman dengan baik dan benar dengan mempelajari buku *deutsch ist einfach* dan membaca teks berulang-ulang sampai siswa bisa. “Tarigan (2008:1) mengemukakan keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dann banyak latihan”.

Hasil belajar pada keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa terdiri dari 4 kriteria penilaian, yaitu tata bahasa, kosakata, pelafalan/intonasi dan pemahaman. Tes keterampilan berbicara siswa secara keseluruhan pada siklus I mencapai **65,97%** dan pada siklus II meningkat dengan selisih 12 poin menjadi **77,35 %**. Dengan demikian, berdasarkan data hasil penelitian di atas, menunjukan bahwa penerapan metode pembelajaran *reward and punishment* dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XII SMA Negeri 11 Makassar dapat dikatakan “**Berhasil**”.

<sup>1</sup> Karmilawati Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Prodi bahasa Jerman.

<sup>2</sup> Laelah Azizah (Pembimbing I)

<sup>3</sup> Nurming Saleh (Pembimbing II)

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XII IIS 2 SMA Negeri 11 Makassar melalui metode pembelajaran *reward and punishment* dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa mengalami banyak perubahan mulai dari sikap, semangat belajar maupun selama proses pembelajaran berlangsung, interaksi yang terjalin antara siswa dan guru sangat baik.

Siswa memerhatikan penjelasan guru dan kelas menjadi tenang, baik pada saat pembagian kelompok sangat teratur dan berdialog dengan baik. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 65,97 sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 77,35 dan dinyatakan berhasil. Adapun perbandingan skor rentangan yang diperoleh antara siklus I dan siklus II yaitu 12 poin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. 2017. Implementasi *Reward and Punishment* Untuk meningkatkan kedisiplinan Peserta didik Mi Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. *Skripsi*. Jawa Timur: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulung Agung.
- Abbas, Saleh. 2017. Pengaruh Metode *Reward* (Hadiah) Dan *Punishment* (Hukuman) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas Xi Ips SMA N 1 Kalianda. *Skripsi*. Lampung. Universitas Lampung.
- Amalia. 2017. Implementasi *Reward and Punishment* Untuk meningkatkan kedisiplinan Peserta didik Mi Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. *Skripsi*. Jawa Timur: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulung Agung.
- Iskandarwassid dan Danang Sunenda. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Kudharu Saddono dan Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung. Karya Putra Darwati
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Ilmu pendidikan Teoritis dan praktis*.

<sup>1</sup> Karmilawati Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Prodi bahasa Jerman.

<sup>2</sup> Laelah Azizah (Pembimbing I)

<sup>3</sup> Nurming Saleh (Pembimbing II)

- Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Rodhi Zamzami, Muh. Penerapan reward and Punishment dalam Teori Belajar Behaviorisme. *Vol 4, No.1*. <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/111> . Diakses pada tanggal 10 september 2019.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 3013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Setiawan, Wahyudi. 2018. *Reward and Punishment* dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Volume 4, No.2*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uhr, Penny. 1996. *A Course in Language Teaching, Practice and Theory*. Great Britain: Cambridge University.

<sup>1</sup> Karmilawati Jurusan Pendidikan Bahasa Asing. Prodi bahasa Jerman.

<sup>2</sup> Laelah Azizah (Pembimbing I)

<sup>3</sup> Nurming Saleh (Pembimbing II)